



## PREPOSITION OF PLACE IN MINANGKABAU LANGUAGE

MAC ADITIAWARMAN

Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449

---

### ABSTRACT

---

Every preposition has its own meaning. Preposition. can provide a more detailed description of the sentences they occupy. This study used distributional method. The technique that apply in this reasearch are deletion (deletion), substitution, insertion, and removal of elements (permutation).

From the results of this study found that, Minangkabau Prepeposition can be divided into 16 groups of meaning. The meaning of place can be divided into 3 parts, namely: (a) Locative static, (b) Locative purposes, and (c) Place of Origin (locative origin)

---

**Keywords: distributional method, deletion, substitution , insertion, and permutation**

---

## PREPOSISI BERMAKNA TEMPAT DALAM BAHASA MINANGKABAU

### ABSTRAK

---

Setiap preposisi memiiki makna sendiri-sendiri. Preposisi dapat mempertegas makna kalimat yang mereka tempati Pada penelitian ini menerapkan metode distri busional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deletion, subtitusi (substitution), penyisipan (insertion), dan

permutasi (permutation).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa preposisi bahasa Minankabau dapatdibagi atas 3 bentukpreposisi yang menyatakan tempat, yaitu: (a) tempat statis, (b) tempet tujuan, dan (c) tempat asal.

**Kata kunci: metode distribusi, teknik pelepasan, substitutsi, penyisipan, and permutasi.**

## 1. PENDAHULUAN

Sama dengan bahasa-bahasa lain di dunia, bahasa Minangkabau juga mempunyai preposisi. Masing-masing bahasa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Preposisi bahasa Minangkabau (selanjutnya disingkat dengan BMk) mempunyai makna 16

(enam belas) macam, Keenambelas macam makna preposisi tersebut juga mmemiliki daerah ditribusi sendiri-sendiri. Pendistribusian masing-masing preposisi itulah yang membuat preposisi-preposisi itu menempati makna sendiri-sendiri.

## 2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah preposisi bahasa Minangkabau yang dituturkan di kota Padang. Data yang dikaji dalam penelitian ini berasal dari bahasa Minangkabau ragam lisan, ragam tulis, dan data buatan (intuisi dan elisitasi). Sumber data lisan merupakan data utama, sedangkan data tulis dan data buatan digunakan sebagai data pendukung.

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional. Metode kajian distribusional adalah suatu metode yang menggunakan unsur bahasa itu sendiri sebagai alat ukurnya (Djajasudarma,1996:62). Teknik kajian yang digunakan adalah teknik pelesapan (*deletion*), penyulihan (*subtitution*), penyisipan (*interruption*), dan pemindahan unsur (*permutation*). Penerapan teknik-teknik yang disebutkan itu adalah dengan dasar pertimbangan bahwa: 1) teknik pelesapan (*deletion*) digunakan antara lain untuk menentukan apakah gabungan dua preposisi dalam frasa preposisi berasal dari

gabungan preposisi semakna atau bukan; 2) teknik penyulihan (*subtitution*) digunakan untuk menentukan apakah sebuah preposisi bersinonim dengan preposisi yang lain; 3) teknik penyisipan (*interruption*) digunakan sebagai penentu seberapa besar daya gabung preposisi dalam bahasa Minangkabau. Penyisipan ini dapat dilakukan terhadap preposisi maupun terhadap nomina yang mendampingi preposisi tersebut; dan 4) teknik pemindahan unsur (*permutation*) digunakan dalam penentuan suatu unsur apakah termasuk preposisi ataukah konjungsi. Unsur yang termasuk frasa preposisi adalah preposisi dan nomina yang mengikutinya dapat dimutasikan ke depan atau kebelakang dalam konstruksi yang ditempatinya, sedang konjungsi tidak dapat dipisahkan dari unsur sebelum dan sesudahnya. Selain itu teknik pemindahan unsur dapat digunakan untuk melihat pengaruh makna dan fungsi sintaksis frasa preposisi yang mengalami pemindahan tersebut.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(1) Tempat. Makna tempat berada dapat dibagi atas 3 bagian, yaitu: (a) Tempat Berada (lokatif tetap), (b) Tempat Tujuan (lokatif tujuan), dan (c) Tempat Asal (lokatif asal). (2) Waktu yang terdiri atas 2 bagian, yaitu: (a) Saat, dan (b) Rentangan Waktu, (3) Rentang Jarak, (4) Sebab, (5) Akibat, (6) Pelaku, (7) Perbandingan, (8) Kesertaan, (9) Jumlah, (10) Alat, (11) Bahan, (12) Pengecualian, (13) Cara, (14) Hal (keterangan), (15) Hubungan, dan (16) Kesamaan. Makna Prep. BMk dapat dilihat pada uraian berikut.

### 1 Tempat

FPrep. yang mengandung makna tempat terbagi atas 3 bagian, yaitu: (a) Makna Tempat Berada (lokatif tetap), (b) Tempat Tujuan (lokatif tujuan), dan (c) Tempat Asal (lokatif asal). Setiap kelompok ini memiliki anggota Prep. sendiri-

sendiri. Berikut ini dapat dirincikan masing-masing kelompok tersebut.

#### 1.1 Tempat Berada (Lokatif Tetap)

Kelompok Prep. yang mengandung makna tempat berada juga ditentukan oleh V yang menyatakan keadaan diam atau keberadaan pada suatu tempat. Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. yang membentuk FPrep. dengan memiliki makna tempat berada (lokatif tetap).

- (a) *Kampuang kami talatak antaro duo bukit.*  
kampung kami terletak antaro dua bukit  
S/N P/V Prep. FN  
'Kampung kami terletak antara dua bukit'
- (b) *Uda maandokan pitihnyo dalam lamari basi.*

- uda menyimpan uangnya dalam lemari besi(d)  
S/Pron. P/V O/FN Prep. FN  
'Abang menyimpan uangnya dalam lemari besi.'
- (c) Karih pusako kaluarga kami dek abak.  
keris pusaka keluarga kami dek abak  
FN Prep. Pron.  
'Keris pusaka keluarga kami pada bapak.'
- (d) Banto tumbuh sakitar sawah tu.  
banto tumbuh sakitar sawah itu  
S/N P/V Prep. FN  
'Rumput halus tumbuh sekitar sawah itu.'
- (e) Rumpuik tumbuh sakaliliang masajik itu.  
rumpuik tumbuh sakaliling mesjid itu  
S/N P/V Prep. FN  
'Rumput tumbuh sekeliling mesjid itu.'
- (2) Pak Munir bajalan | saputa | tanah lapang.  
| sakitar |  
| \*sakaliliang |

Pada Prep. BMk yang memiliki makna tempat berada (lokatif tetap), tempat yang dirujuknya tidak hanya merupakan ruang tetapi juga dapat merujuk kepada manusia sebagai tempat beradanya sesuatu. Lokatif tetap (tempat berada) dapat ditemukan pada benda mati (*inanimate*) dan makhluk hidup (*animate*). Lokatif tetap (tempat berada) yang tergolong makhluk (*animate*) dapat dilihat pada contoh nomor di atas.

1) Prep. yang memiliki makna 'pada' ada 3 tiga Prep.. Ketiga Prep. tersebut dapat diwakili oleh satu gambar titik lokatif saja. Prep. tersebut adalah, *dek* 'oleh, karena, kepada, pada, untuk, waktu', *di* 'di, pada', dan *pado* 'pada'. Prep. yang memiliki makna 'pada' tidak memberikan petunjuk bagian dari NInti. Dari ketiga Prep. yang memiliki makna 'pada' itu, hanya Prep. *di* yang dapat bergabung dengan nomina lokatif dan NInti (*di* + N1 + N2). Prep. *dek* dan *pado* yang memiliki makna 'pada' tidak dapat bergabung dengan nomina lokatif dan NInti.

2) Prep. *sakitar* 'sekitar', *sakaliliang* 'sekeliling', dan *saputa* 'seputar' dapat dikatakan berdekatan maknanya. Prep. *sakaliliang* 'sekeliling' hanya dapat digunakan terhadap NInti yang bersifat konkret, tidak dapat digunakan dengan nomina yang abstrak. Berbeda dari Prep. *sakaliliang* 'sekeliling' di atas, Prep. *sakitar* 'sekitar' dan *saputa* 'seputar' dapat bergabung dengan NInti baik konkret maupun abstrak. Berikut ini dapat dilihat perbandingan antara Prep. yang hanya dapat bergabung dengan NInti konkret dan Prep. yang dapat bergabung dengan NInti konkret dan abstrak.

- (1) Pak Muin salalu bacarito | saputa |  
| sakitar | politik  
| \*sakaliliang |

pak Muin selalu bacarito saputa politik  
S Adv. V Prep. N  
'Pak Muin selalu bercerita seputar politik.'

pak Munir berjalan saputa tanah lapang  
S P Prep. FN  
'Pak Munir berjalan seputar tanah lapang.'

3) Prep. *dakek jo* 'dekat dengan/kepada' hanya dapat bergabung dengan NInti konkret. Perbedaan Prep. *dakek jo* 'dekat dengan/kepada' dengan Prep. *saputa* 'seputar' dan *sakitar* 'sekitar' adalah kedua Prep. ini dapat bergabung dengan NInti abstrak dan konkret. Dari segi makna, Prep. *dakek jo* 'dekat dengan' tidak dapat mengisi semua ruang seperti ketiga Prep. *sakitar* 'sekitar', *sakaliliang* 'sekeliling', dan *saputa* 'seputar' seperti gambar pada contoh 2 di atas.

Pada gabungan Prep. *dakek jo* 'dekat dengan', Prep. *jo* 'dengan' dapat dilesapkan dari FPrep. yang dibentuk dengan NIntinya. Pelepasan Prep. *jo* 'dengan' tidak membawa perubahan terhadap makna FPrep.-nya. Prep. *jo* 'dengan' yang dilesapkan dari gabungan Prep. *dakek jo* 'dekat dengan' dapat dilihat pada contoh data berikut.

- (a) Rumah sakolah baru tu dakek jo  
masajik.  
rumah sekolah baru itu dakek jo mesjid  
FN Prep. N  
'Rumah sekolah baru itu dekat dengan mesjid.'
- (b) Rumah sakolah baru tu dakek Ø masajik.  
rumah sekolah baru itu dakek Ø mesjid  
FN Prep. N  
'Rumah sekolah baru itu dekat Ø mesjid.'

Prep. *dakek jo* memiliki makna dua buah, yaitu 'dekat dengan' dan 'dekat kepada'. Prep. *jo* yang bermakna 'dengan' dapat dilesapkan dari FPrep.-nya, tetapi Prep. *jo* yang bermakna 'kepada' tidak dapat dilesapkan. Prep. *jo* yang bermakna

'kepada' biasanya diikuti oleh nomina yang *animate* (mahluk hidup). Pada data 200(a,b) berikut ini dapat dilihat Prep. *jo* 'kepada' yang tidak dapat dilesapkan dari FPrep. gabungan Prep. *dakek jo* 'dekat kepada' + Nomina *animate* (mahluk hidup).

(a) *Anak ketek ko dakek jo ambo.*  
anak kecil ini dakek jo ambo  
 FN Prep. N  
 'Anak kecil ini dekat kepada saya.'

(b) \**Anak ketek ko dakek Ø ambo.*  
anak kecil ini dakek Ø ambo  
 FN Prep. N  
 'Anak kecil ini dekat Ø saya.'

Pada gabungan Prep. *dakek jo* yang bermakna 'dekat kepada', Prep. *jo* 'kepada' tidak dapat dilesapkan karena antara gabungan Prep. *dakek jo* 'dekat kepada' dan NInti *animate*-nya sangat ketat, sehingga seluruh komponen yang membentuk FPrep. tersebut wajib hadir dalam konstruksi yang dibentuknya itu.

4) Prep. *antaro* 'antara' memiliki makna berdekatan dengan Prep. *di antaro* (N1) N2 'di antara (N1) N2', dan (151) *di tengah* (N1) N2 'di tengah (N1) N2'. Ketiga Prep. ini sama-sama menunjukkan titik aktivitas yang diapit oleh dua/lebih NInti. NInti yang mengapit titik aktivitas itu dapat berupa NInti sejenis, dan dapat pula berasal dari NInti berbeda. Prep. *antaro* 'antara' tidak lagi berstatus sebagai Prep. pada Prep. dan nomina lokatif *di antaro* 'di antara', tetapi sudah berubah status menjadi nomina lokatif. Prep. *di* 'di' pada Prep. dan nomina lokatif *di antaro* 'di antara' dapat dilesapkan. Pelesapan Prep. *di* 'di' dilakukan berdasarkan makna. Sebuah Prep. dalam BMk tutur (ragam lisan) dapat dilesapkan dari FPrep.nya, bila pelesapan itu tidak membawa perubahan makna terhadap FPrep. itu secara keseluruhan. Pelesapan dan kehadiran Prep. *di* 'di' pada FPrep. dan nomina lokatif yang disebutkan di atas dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

(a1) *Kampung kami talatak antaro duo bukit.*  
kampung kami terletak antaro dua bukit  
 S/N P/V Prep. FN  
 'Kampung kami terletak antara dua bukit'

(b1) *Kampung kami talatak di antaro duo bukit.*  
kampung kami terletak di antaro dua bukit  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 'Kampung kami terletak di antara dua bukit'

(a2) *Anak ayam tu manyuruak di antaro batang sawit.*

anak ayam itu menyuruk di antara batang sawit  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 'Anak ayam itu sembunyi Ø antara pohon sawit.'

(b2) *Anak ayam tu manyuruak Ø antaro batang sawit.*

anak ayam itu menyuruk Ø antara batang sawit  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 'Anak ayam itu sembunyi Ø antara pohon sawit.'

(a3) *Manau tumbuhan di tengah rimbo.*

manau tumbuh di tengah rimba  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 'Manau tumbuh di tengah rimba.'

(b3) *Manau tumbuhan Ø tengah rimbo.*

manau tumbuh Ø tengah rimba  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 'Manau tumbuh Ø tengah rimba.'

Pada contoh data (b1) Prep. *antaro* 'antara' diberi Prep. *di* 'di' sebelumnya, sehingga Prep. *antaro* 'antara' berubah status menjadi nomina lokatif. Penambahan Prep. *di* 'di' terhadap *antaro* 'antara' tidak membawa perubahan makna. Bahkan, penambahan Prep. *di* 'di' lebih mempertegas posisi letak titik aktivitas pada NInti (N2).

Pelesapan Prep. terhadap FPrep. yang terdapat pada data (b2) dan (b3) tidak akan menimbulkan perubahan makna terhadap FPrep. yang ditempatinya itu. Pelesapan Prep. *di* 'di' dari FPrep. *di antaro* batang sawit 'di antara batang sawit' dan *di tengah* rimbo 'di tengah rimba' mengakibatkan terjadinya pelimpahan makna Prep. *di* 'di' kepada nomina lokatif di depannya. Pelimpahan makna prepisisi *di* 'di' terhadap nomina lokatif di depannya dapat dikatakan sebagai pemadatan makna terhadap nomina lokatifnya.

5) Pada konstruksi yang mengandung Prep. *di* 'di' dan nomina lokatif *ateh* 'atas' dapat ditemukan pelesapan unsur. Pelesapan dapat pula dilakukan terhadap Prep. yang mendahului nomina lokatifnya (N1). Sebagai contoh pelesapan Prep. *di* 'di' dapat dilihat pada data (a,b,c) dan pelesapan salah satu NInti dapat dilihat pada data (a,b) berikut ini.

(a) *Buruang gereja basarang di ateh bangunan tuo tu.*

burung gereja bersarang di atas bangunan tua itu  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 'Burung gereja bersarang di atas bangunan tua itu.'

(b) \**Buruang gereja basarang Ø ateh bangunan tuo tu.*

burung gereja bersarang Ø atas bangunan tua itu  
S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Burung gereja bersarang Ø atas bangunan tua itu.’

(c) *Buruang gereja basarang di Ø bangunan tuo tu.*

burung gereja bersarang di Ø bangunan tua itu  
S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Burung gereja bersarang di Ø bangunan tua itu.’

Prep. *di* ‘di’ dan nomina lokatif *ateh* ‘atas’ pada Prep. dan nomina lokatif *di ateh* ‘di atas’, salah satunya dapat dilesapkan baik Prep. *di* ‘di’ maupun nomina lokatif *ateh* ‘atas’. Pelesapan salah satu unsur itu berkaitan dengan makna yang dibentuknya. Pelesapan tersebut tidak boleh mengganggu keutuhan makna yang dikandung oleh FPrep. tersebut. Pelesapan Prep. *di* ‘di’ dari nomina lokatif *ateh* ‘atas’ tidak dapat dilesapkan, seperti pada contoh data (b). Pelesapan nomina lokatif tidak dapat ditemukan, sebab pelesapan nomina lokatif ini harus terikat dengan makna aktivitas subjek yang dicerminkan juga secara makna oleh V kalimatnya. Pelesapan nomina lokatif ini dapat dilihat pada contoh data (c). Pelesapan nomina lokatif harus mengikuti keruntutan maknanya, seperti *Buruang gereja basarang di Ø bangunan tuo tu* ‘burung gereja bersarang di bangunan tua itu’. FPrep. *di bangunan tuo tu* ‘di bangunan tua itu’ menunjukkan bahwa di atas bangunan tua itu, karena burung gereja tidak ditemukan bersarang di bawah atau bagian lain NIntinya (bangunan tua itu). Bagian NInti (bangunan tua) yang selalu dijadikan tempat untuk bersarang oleh burung gereja adalah bagian atas bangunan. Oleh sebab itu, pelesapan nomina lokatif dapat dilakukan terhadap FPrep. yang mengandung unsur *di ateh* N2 ‘di atas N2’.

Prep. dan N1 *di balakang* ‘di belakang’ dan *di baliak* ‘di balik’ pada konstruksi tertentu dapat disubstitusikan antara yang satu dengan yang lainnya. Amatilah contoh berikut ini.

(1) *Pak Aciak basobok arimau | di baliak | bukit tu.*  
\***balakang**

Pak Aciak bertemu harimau di balik bukit itu  
S/FN P/V O/N Prep. N1 N2

‘Pak Aciak bertemu harimau di balik bukit itu.’

(2) Syariwal manggantuan bajunyo

**di balakang** | pintu.  
\***baliak**

Syariwal menggantungkan bajunya di belakang  
S/Pron. P/V O/N Prep. N1

pintu

N2

‘Syariwal menggantungkan bajunya di belakang pintu.’

Pensubstitusian N1 *baliak* ‘belakang’ dengan *balakang* ‘belakang’ pada (1) ternyata tidak dapat dilakukan. N1 *balakang* tidak dapat berdampingan dengan N2 *bukit itu* ‘bukit itu’. Berbeda dengan N1 *di balakang* dan *di baliak* pada konstruksi (2) dapat disubstitusikan antara kedua N1 tersebut. Dari kedua contoh di atas dapat dikatakan bahwa N1 *balakang* tidak dapat bergabung dengan N2 yang berukuran besar, biasanya berasal dari benda-benda alam, sedangkan N1 *baliak* dapat bergabung dengan benda alam maupun bukan benda alam.

6) Pada konstruksi tertentu yang mengandung Prep. *di* dan N1 *bawah*, salah satu unsurnya dapat dilesapkan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kedekatan makna antara Prep. dan N1-nya. Berikut ini dapat dilihat pelesapan salah unsur pada konstruksi yang mengandung Prep. N1.

(a) *Ula batalua di bawah rumpun batuang.*

ular bertelur di bawah rumpun betung  
S/N P/V Prep. N1 N2

‘Ular bertelur di bawah rumpun bambu.’

(b) *Ula batalua di Ø rumpun batuang.*

ular bertelur di bawah rumpun betung  
S/N P/V Prep. N1 N2

‘Ular bertelur di bawah rumpun bambu.’

(c) \**Ula batalua Ø bawah rumpun batuang.*

ular bertelur Ø bawah rumpun betung  
S/N P/V Prep. N1 N2

‘Ular bertelur Ø bawah rumpun bambu.’

Dalam bahasa tutur BMk (ragam lisan), N1 pada Prep. dan nomina lokatif *di bawah* ‘di bawah’ dapat dilesapkan. Pelesapan N1 tidak membawa perubahan terhadap makna yang sudah dibentuk dalam FPrep.-nya. Hal ini dapat dipahami karena rumpun bambu pasti letaknya di bawah dari sekumpulan pohon bambu. Oleh karena itu, ketidak hadiran N1 *bawah* ‘bawah’ tidak menimbulkan perubahan makna kalimat tersebut.

Berbeda dari contoh (c) di atas, gabungan Prep. dan nomina lokatif pada contoh (a,b). Pada

contoh (c) tidak dapat dilakukan pelesapan terhadap FPrep. *di* karena tanpa kehadiran Prep. *di* makna kalimat itu menjadi tidak utuh dan tidak berterima secara makna.

7) Prep. dan N1 *di dakek* ‘di dekat’ pada konstruksi tertentu, salah satu unsurnya dapat dilesapkan. Pelesapan yang ditemukan pada Prep. dan N1 *di dakek* ‘di dekat’ dapat dilihat pada contoh (208a,b, dan c) berikut ini.

(a) *Di dakek ladang kami tumbuh batang durian.*

di dekat ladang kami tumbuh pohon durian  
Prep. N1 N2 P/V S/FN  
‘Di dekat ladang kami tumbuh pohon durian.’

(b) *Ø dakek ladang kami tumbuh batang durian.*

Ø dekat ladang kami tumbuh pohon durian  
Prep. N1 N2 P/V S/FN  
‘Ø dekat ladang kami tumbuh pohon durian.’

(c) *Di Ø ladang kami tumbuh batang durian.*

di Ø ladang kami tumbuh pohon durian  
Prep. N1 N2 P/V S/FN  
‘Di Ø ladang kami tumbuh pohon durian.’

Prep. *di* dan N1 *dakek* ‘dekat’ memiliki hubungan yang cukup erat. Hal ini dapat dilihat pada contoh di atas. Prep. *di* dan N1 *dakek* ‘dekat’ bila bergabung dalam sebuah konstruksi, maka salah satu unsur tersebut dapat dilesapkan. Pelesapan yang dilakukan terhadap salah satu unsur tersebut tidak mengakibatkan perubahan makna pada konstruksinya. Pada bahasa tutur BMk dapat pula ditemukan N1 *dakek* ‘dakek’ berkategori Prep.. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat interogatif *dakek ma ang bali buku tu?* ‘di mana kamu beli buku itu?’ Penggunaan kata *dakek* memang belum banyak digunakan penutur BMk, tetapi bagi masyarakat Tiong Hoa Padang, kata *dakek* ini sudah lama digunakan sebagai salah satu Prep., yaitu sama dengan Prep. *di*. Jadi, pelesapan N1 *dakek* ‘dekat’ dapat berterima oleh penutur diduga bahwa adanya kemungkinan anggapan bahwa Prep. *di* sama dengan N1 *dakek*, sehingga salah satunya dapat dilesapkan.

8) Prep. *di* dan N1 *dalam* ‘dalam’ bila bergabung dalam sebuah konstruksi tertentu, maka salah satunya dapat dilesapkan. Pelesapan ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

209. a. *Polisi manamuan maik di dalam karuang di tapi jurang.*

polisi menemukan mayat di dalam karung di  
S/N P/V O/N Prep. N1 N2 Prep.  
pinggir jurang

FN

‘Polisi menemukan mayat di dalam karung di pinggir jurang.’

b. *Polisi manamuan maik Ø dalam karuang di tapi jurang.*

polisi menemukan mayat Ø dalam karung di  
S/N P/V O/N Prep. N1 N2 Prep.  
pinggir jurang

FN

‘Polisi menemukan mayat di dalam karung di pinggir jurang.’

c. *Polisi manamuan maik di Ø karuang di tapi jurang.*

polisi menemukan mayat di Ø karung di  
S/N P/V O/N Prep. N1 N2 Prep.  
pinggir jurang

FN

‘Polisi menemukan mayat di dalam karung di pinggir jurang.’

Pelesapan salah satu unsur, baik Prep. *di* maupun N1 *dalam* pada Prep. dan N1 *di dalam* tidak membawa pengaruh terhadap makna konstruksi yang ditempatinya. Pelesapan Prep. *di* pada FPrep. *Ø dalam karuang* ‘dalam karung’ dan pelesapan N1 *dalam* ‘dalam’ pada Prep. *di Ø karuang* ‘di karung’ tidak akan mengubah makna kalimat tersebut. Hal ini dapat diakibatkan karena sudah terbentuknya konsep bahwa makna *di karuang* ‘di karung’ dan *dalam karuang* ‘dalam karung’ adalah sama. Oleh karena itu, pelesapan salah satu unsur tersebut dapat dilesapkan pada konstruksinya.

9) Beberapa Prep. dan N1 memiliki kedekatan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Prep. dan nomina lokatif itu adalah: *di sabalah* ‘di sebelah’, *di sampiang* ‘di samping’, dan *di tapi* ‘di pinggir (N1) N2’. Ketiga Prep. dan nomina lokatif tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(a) *Ambo mambali soto di sabalah kantua pos.*

ambo membeli soto di sebelah kantor pos  
S/Pron. P/V O/N Prep. N1 N2

‘Saya membeli soto di sebelah kantor pos.’

(b) *Pancilok tu manyuruak di sampiang oto kami.*

pencuri itu menyuruh di samping mobil kami  
S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Pencuri itu sembunyi di samping mobil kami.’

(c) *Ayam tu manggalapa-galapa di tapi banda.*

ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar  
S/FN P/V Prep. N1 N2  
'Ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar.'

Pada dasarnya, ketiga Prep. dan nomina lokatif di atas memiliki kedekatan makna. Meskipun demikian, masih dirasakan nuansa perbedaan makna di antara contoh data (a), (b) dan data (c). Kedekatan makna yang dikandung ketiga Prep. dan nomina lokatif itu adalah sama-sama memiliki nomina lokatif *sisi*. Nomina lokatif *sisi* dirasakan lebih netral jika dibandingkan dengan *sabalah* 'sebelah', *sampiang* 'samping', dan *tapi* 'tepi'.

Berikut ini dapat dilihat perbandingan makna ketiga Prep. dan nomina lokatif pada contoh data (a) sampai (c).

a. Ambo mambali soto di sabalah kantua pos.  
sampiang  
\*tapi  
ambo membeli soto di sebelah kantor pos  
S/Pron. P/V O/N Prep. N1 N2  
'Saya membeli soto di sebelah kantor pos.'

b. Pancilok tu manyuruak di sampiang oto kami.  
sabalah  
\*tapi  
pencuri itu menyuruk di samping mobil kami  
S/FN P/V Prep. N1 N2  
'Pencuri itu sembunyi di samping mobil kami.'

c. Ayam tu manggalapa-galapa di tapi banda.  
\*sampiang  
\*sabalah  
ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar  
S/FN P/V Prep. N1 N2  
'Ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar.'

Ketiga makna nomina lokatif di atas sama-sama menunjukkan posisi *sisi* (Djajasudarma menyebutnya sebagai ruang tertentu) dari NIntinya. Walaupun demikian, nomina lokatif *sampiang* 'samping' dan *sabalah* 'sebelah' lebih mengarah kepada NInti yang memiliki ruang vertikal lebih menonjol daripada ruang yang horizontal. Oleh karena itu, nomina lokatif *sampiang* 'samping' dan *sabalah* 'sebelah' dapat disubstitusikan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 1.2 Tempat Tujuan (Lokatif Tujuan)

Prep. yang mengandung makna tempat tujuan lokatif adalah Prep. yang secara bersama-

sama dengan N yang mengikutinya dapat membentuk FPrep. bermakna tempat tujuan. Makna tempat tujuan ini tidak semata-mata mengarah kepada *inanimate* (nomina tak bernyawa/tempat) saja, tetapi berlaku juga terhadap nomina *animate* (nomina bernyawa). FPrep. dengan makna tempat tujuan (Prep. + N) dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. Bagi abak, permainan catur marupoan hobi.  
bagi abak, permainan catur merupakan hobi  
Prep. Pron. S P N  
'Bagi bapak, permainan catur merupakan hobi.'
2. Demi tigo urang anaknyo, inyo manjadi kuli di pasa.  
demi cita-citanya, inyo menjadi kuli di pasar  
Prep. FN S P O Prep. N  
'Demi cita-citanya, dia menjadi kuli di pasar.'
3. Anak tu horamt jo urang gaeknyo.  
Anak itu hormat jo orang tuanya  
FN P Prep. FN  
'Anak itu hormat kepada orang tuanya.'
4. Ambo sujuik hanyo kapado Allah.  
saya sujud hanya kapado Allah  
N V Adv. Prep. N  
'Saya sujud hanya kepada Allah.'
5. Ambo sadioan durian ko untuak kawan ambo.  
saya sediakan durian ini untuak kawan saya  
S P O Prep. FN  
'Saya sediakan durian ini untuk kawan saya.'
6. Parahu ko balaia manuju muaro sungai.  
perahu ini berlayar manuju muara sungai  
S P Prep. FN  
'Perahu ini berlayar menuju muara sungai.'
7. Anak ketek tu patuah taadok urang gaeknyo.  
anak kecil itu patuh taadok orang tuanya  
FN Adj. Prep. FN  
'Anak kecil itu patuh terhadap orang tuanya.'
8. Tiok bulan ambo mangirim pitih ka kaduo urang gaeknyo.  
tiap bulan saya mengirim uang ka kedua orang tuanya  
Ket. S P O Prep. FN  
'Tiap bulan saya mengirim uang kepada kedua orang tuanya.'

Ada delapan Prep. yang memiliki makna tempat tujuan yang berbentuk Prep. tunggal. Prep. tunggal yang dimaksudkan di sini adalah Prep. yang tidak diikuti oleh nomina lokatif, teapi

langsung didampingi oleh NInti. Prep. tersebut adalah *bagi* ‘bagi’, *demi* ‘demi’, *jo* ‘dengan, bersama, kepada’ *ka* ‘ke, kepada’, *kapado* ‘kepada’, *untuak* ‘untuk’, *manuju* ‘menuju’, dan *taadok* ‘terhadap’. Kedelapan Prep. ini dalam konstruksinya didukung oleh V yang mengandung gerak aktivitas, sedangkan Prep. itu sendiri membawa makna tujuan ke arah NInti di depannya dan NInti berfungsi sebagai lokatif tujuan yang akan dicapai. NInti yang mengikuti Prep. bermakna tempat tujuan ini dapat berupa nomina yang *animate* (benda hidup) maupun *inanimate* (benda mati).

### 1.3. Tempat Asal (Lokatif Asal)

Prep. yang membentuk FPrep. yang memiliki makna tempat asal selalu diawali oleh Prep. *dari* ‘dari’. Prep. *dari* ‘dari’ merupakan satu-satunya Prep. dalam BMk yang memarkahi tempat asal dalam sebuah frasa preposis. FPrep. yang makna tempat asal dapat dilihat pada contoh data berikut ini.

1. *Ikan asin ko dari Painan.*

ikan asin ini dari Painan

S Prep. N

‘Ikan asin ini dibawa dari Painan.’

2. *Dari antaro batu-batu gadang ka lua ula balang.*

dari antaro batu-batu besar ka luar ular belang

Prep.N1 N2 Prep. N.Lok. FN

‘Dari antara batu-batu besar ke luar ular belang.’

3. *Dari arah utan kalua arimau gadang.*

dari arah hutan keluar harimau besar

Prep. N1 N2 P/V S/FN

‘Dari arah hutan keluar harimau besar.’

4. *Kuciang jantan ambo acok mambao mancik dari ateh loteang.’*

kucing jantan ambo sering membawa tikus dari

S/FN Adv. P/V O/N Prep.

atas loteang

N1 N2

‘Kucing jantan saya sering membawa tikus dari atas loteang.’

5. *Batang rumbio tu dibao urang dari balakang surau tuo tu.*

batang rumbia itu dibawa orang dari belakang

S/FN P/V O/Pron. Prep. N1

surau tua itu

N2

‘Pohon rumbia itu dibawa orang dari belakang surau tua itu.’

Prep. yang memiliki makna tempat asal yang langsung diikuti diikuti oleh NInti hanya Prep. *dari* ‘dari. Dalam BMk tidak ditemukan Prep. lain yang memiliki makna tempat asal selain Prep. *dari* ‘dari’. Prep. *dari* ‘dari’ yang diikuti oleh NInti dapat dilihat pada contoh data 1 di atas. NInti yang mengikuti Prep. *dari* ‘dari’ dapat berupa nomina yang *animate* (benda hidup) dan nomina yang *inanimate* (benda mati). NInti yang berasal dari nomina yang *inanimate* dapat pula berasal dari nomina konkrit dan dapat pula dari nomina abstrak.

- 1) **Preposisi *dari/di/ka antaro* (N1) N2 ‘dari/di/ke antara (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *antaro* ‘antara’. Sebagai N1, *antaro* ‘antara’ bergabung dengan N2 yang memiliki jumlah dua atau lebih. Prep. *dari/di/ka antaro* (N1) N2 ‘dari/di/ke antara (N1) N2’ ini dapat dilihat pada contoh berikut.

226. *Dari antaro batu-batu gadang ka lua ula balang.*

dari antaro batu-batu besar ka luar ular belang

Prep. N1 N2 Prep.N.Lok. FN

‘Dari antara batu-batu besar ke luar ular belang.’

227. *Anak ayam tu manyuruak di antaro batang sawit.*

anak ayam itu menyuruk di antara batang sawit

S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Anak ayam itu sembunyi di antara pohon sawit.’

228. *Ayam tu lari ka antaro batang jambu.*

ayam itu lari ka antara batang jambu

S/FN P/V Prep.N1 N2

‘Ayam itu lari ke antara pohon jambu.’

- 2) **Preposisi *dari/ka arah* (N1) N2 ‘dari/ke arah (N1) N2’**

Prep. *dari*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *arah* ‘arah’. N1 *arah* ‘arah’ tidak dapat bergabung dengan Prep. *di*. N1 *arah* ‘arah’ hanya dapat bergabung dengan Prep. *dari* dan *ka* (Prep. yang memiliki aktivitas gerak,



baik mendekati maupun menjauhi pembicara). Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. *dari* dan *ka* bergabung dengan N1 *arah* 'arah'.

1. **Dari arah** *utan kalua arimau gadang.*  
dari arah hutan keluar harimau besar  
Prep. N1 N2 P/V S/FN  
'Dari arah hutan keluar harimau besar.'
2. *Anak-anak ayam tu balari ka arah induaknya.*  
anak-anak ayam itu berlari ka arah induknya  
S/FN P/V Prep. N1 N2  
'Anak-anak ayam itu berlari ke arah induknya.'

3) **Preposisi dari/di/ka ateh (N1) N2**  
**'dari/di/ke atas (N1) N2'**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *ateh* 'atas'. Prep. *dari*, *di*, dan *ka* + N1 + N2 dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. *Kuciang jantan ambo acok mambao mancik dari ateh loteang.*

kucing jantan ambo sering membawa tikus dari  
S/FN Adv. P/V O/N Prep.

atas loteng

N1 N2

'Kucing jantan saya sering membawa tikus dari atas loteng.'

2. (172) *Buruang gereja basarang di ateh bangunan tuo tu.*

burung gereja bersarang di atas bangunan tua itu  
S/FN P/V Prep. N1 N2

'Burung gereja bersarang di atas bangunan tua itu.'

3. (195) *Inyo maangkek batu tu ka ateh pangkuannya.*

inyo mengangkat batu itu ka atas pangkuannya  
S/Pron. P/V O/FN Prep. N1 N2

'Dia mengangkat batu itu ke atas pangkuannya.'

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* + N1 + N2 dapat pula diwujudkan dalam bentuk gambar. Berikut ini dapat dilihat gambar yang dikandung oleh ketiga Prep. tersebut.

4) **Preposisi dari/di/ka bawah (N1) N2**  
**'dari/di/ka bawah (N1) N2.'**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *bawah*. Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. *Angku mangaluakan karih pusakonyo dari bawah kasuanyo.*

Angku mengeluarkan keris pusakanya dari bawah  
S/Pron. P/V O/FN Prep. N1  
kasurnya

N2

'Kakek mengeluarkan keris pusakanya dari bawah kasurnya.'

2. *Ula batalua di bawah rumpun batuang.*

Ular bertelur di bawah rumpun betung  
S/N P/V Prep. N1 N2

'Ular bertelur di bawah rumpun bambu.'

3. *Anak ketek tu marangkak ka bawah meja.*

Anak kecil itu merangkak ka bawah meja  
S/FN P/V Prep. N1 N2

'Anak kecil itu merangkak ke bawah meja.'

Prep. *dari/di/ka bawah* 'dari/di/ka bawah' dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah gambar berikut ini.

5) **Preposisi dari/di/ka adokan (N1) N2**  
**'dari/di/ke hadapan (N1) N2'**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bepdampingan dengan N1 *adokan* 'hadapan'. Ketiga Prep. ini dibedakan karena gerak aktivitas yang dimiliki oleh masing Prep. tersebut. Berikut ini dapat dilihat ketiga Prep. tersebut berdampingan dengan N1 *adokan* 'hadapan'. N1 *adokan* mempunyai kemiripan dengan N1 *muko* 'muka' dan *tantang* 'depan'. Berikut ini dapat dilihat contoh-contoh tersebut.

1. *Diwan maambiak rokok dari adokan abaknyo.*

Diwan mengambil rokok dari hadapan abaknya  
S P O Prep. N1 N2

'Diwan mengambil rokok dari hadapan bapaknya.'

2. *Pambunuah tu manangih di adokan hakim.*

pembunuh itu menangis di hadapan hakim  
S/FN P/V Prep. N1 N2

'Pembunuh itu menangis di hadapan hakim.'

3. *Adiak bajalan ka adokan amak.*

adik berjalan ka hadapan amak  
S P Prep. N1 N2

'Adik berjalan ke hadapan ibu.'

6) **Preposisi dari/di/ka muko (N1) N2**  
**'dari/di/ka muka (N1) N2'**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *muko* 'muka'. N1 *muko* 'muka' memiliki kemiripan dengan dua buah N1

yang lain, yaitu *adokan* ‘adapan’ dan *tantang* ‘depan’. Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. *dari*, *di*, dan *ka* yang bergabung dengan N1 *muko* ‘muka’.

240. Pawai dimulai **dari muko** gedung Balai Kota.  
pawai dimulai dari muko gedung Balai Kota  
S/N P/V Prep. N1 N2

‘Pawai dimulai dari muko gedung Balai Kota.’

241. Uda duduk di muko amak.

uda duduk di muka amak

S/Pron. P/V Prep. N1 N2

‘Abang duduk di muka ibu: abang duduk di depan ibu.’

242. Anak ketek tu balari **ka muko** abaknyo.

anak kecil itu berlari ka muka abaknya

S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Anak kecil itu berlari ke depan bapaknya.’

7) **Preposisi *di tantang* (N1) N2 ‘di depan (N1) N2’**

Prep. *di* dapat bergabung dengan N1 *tantang* ‘depan’ hanya dapat bergabung dengan benda mati berupa gedung atau bangunan. Amatilah contoh Prep. *di* dan N1 *tantang* ‘depan’ berikut ini.

1. Kami baranti **di tantang** masjid.

kami berhenti di tentang mesjid

S/Pron. P/V Prep. N1 N2

‘Kami berhenti di depan mesjid.’

8) **Preposisi *dari/di/ka balakang* (N1) N2 ‘dari/di/ka belakang (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *balakang* ‘belakang’. Prep. dan N1 *balakang* ‘belakang’ ini dapat dilihat pada contoh berikut.

a. Batang rumbia tu dibao urang **dari balakang** surau tuo tu.

batang rumbia itu dibawa orang dari belakang

S/FN P/V O/Pron.Prep. N1

surau tua itu

N2

‘Pohon rumbia itu dibawa orang dari belakang surau tua itu.’

b. Syariwal manggantuan bajunyo **di balakang** pintu.

Syariwal menggantungkan bajunya di belakang  
S/Pron. P/V O/N Prep. N1

pintu

N2

‘Syariwal menggantungkan bajunya di belakang pintu.’

c. Maling tu lari **ka balakang** rumah ambo.

maling lari ka belakang rumah ambo

S/N P/V Prep. N1 N2

‘Maling lari ke belakang rumah saya.’

9) **Preposisi *dari/di/ka baliak* (N1) N2 ‘dari/di/ka balik (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *baliak* ‘balik’ dengan N2 biasanya benda alam yang tinggi seperti bukit dan gunung. Prep. *dari*, *di* dan *ka* dan N1 *baliak* ‘balik’ dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. Cahayo matoari mancogok **dari baliak** bukit tu.

cahaya matahari mencogok dari balik bukit itu

S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Cahaya matahari muncul dari balik bukit itu.’

2. Pak Aciak basobok arimau **di baliak** bukit tu.

Pak Aciak bertemu harimau di balik bukit itu

S/FN P/V O/N Prep. N1 N2

‘Pak Aciak bertemu harimau di balik bukit itu.’

3. Anjiang mangaja babi **ka baliak** bukit tu.

anjing mengejar babi ka balik bukit itu

S/N P/V O/N Prep. N1 N2

‘Anjing mengejar babi sampai ke balik bukit itu.’

10) **Preposisi *dari/di/ka sabaliak* (N1) N2 ‘dari/di/ka belakang (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *sabaliak* ‘belakang’ bermakna sama dengan N1 *balakang* ‘belakang’. Dalam penggunaannya, N1 *sabaliak* ‘belakang’ memiliki keterbatasan. Penggunaan N1 *sabaliak* ‘belakang’ hanya dapat berpasangan dengan N2 yang berupa bangunan. Penggunaan N1 *sabaliak* ‘belakang’ dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. Anjiang malompek **dari sabaliak** masjid.

anjing melompat dari sabalik mesjid

S P Prep. N1 N2

‘Anjing melompat dari belakang mesjid.’

2. Ayam tu maandok **di sabaliak** batang pisang.  
ayam itu bersembunyi di sabaliak kandang  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Ayam itu bersembunyi di belakang kandang.’
- 3 Cahayo bulan sampai **ka sabaliak** rumah.  
cahaya bulan sampai ke sabaliak rumah  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Cahaya bulan sampai ke belakang rumah.’

**11) Preposisi dari/di/ka dakek (N1) N2 ‘dari/di/ka dekat (N1) N2’**

Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *dakek* ‘dekat’. Prep. *dari, di, dan ka dakek* ‘dari, di, dan ka dekat’ dapat berdampingan dengan N2 dari segala golongan N, baik dari golongan baenda hidup, maupun dari golongan benda mati. Prep. *dari, di, dan ka dakek* ‘dari, di, dan ka dekat’ dapat dilihat pada contoh berikut.

253. Ramo-ramo tabang **dari dakek** rumpun buluah.  
rama-rama terbang dari dekat rumpun bambu  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 ‘Kupu-kupu ke luar dari dekat rumpun bambu.’
254. **Di dakek** ladang kami tumbuh batang durian.  
di dekat ladang kami tumbuh pohon durian  
 Prep. N1 N2 P/V S/FN  
 ‘Di dekat ladang kami tumbuh pohon durian.’
255. Koncek itam maloncek **ka dakek** pematang.  
kodok hitam melompat ka dekat pematang  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 ‘Kodok hitam melompat ke dekat pematang.’

**12) Preposisi dari/di/ka dalam (N1) N2 ‘dari/di/ka dalam (N1) N2’**

Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *dalam* dan didampingi oleh sebuah benda yang memiliki ruang. Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. *dari, di, ka* dan N1 *dalam*.

- a. Sarang buruang layang-layang dikaluaan **dari dalam** gua karang tu.  
sarang burung layang-layang dikeluarkan dari dalam gua karang itu  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 ‘Sarang burung layang-layang dikeluarkan dari dalam gua karang itu.’
- b. Polisi manamuan maik **di dalam** karuang di

tapi jurang.  
polisi menemukan mayat di dalam karung di pinggir jurang  
 S/N P/V O/N Prep. N1 N2 Prep. FN

‘Polisi menemukan mayat di dalam karung di pinggir jurang.’

- c. Urang kampuang mencari kayu **ka dalam** utan.  
orang kampung mencari kayu ka dalam hutan  
 S/FN P/V O/N Prep. N1 N2  
 ‘Orang kampung mencari kayu ke dalam hutan.’

**13) Preposisi dari/di/ka lua (N1) N2 ‘Prep. dari/di/ka luar (N1) N2’**

Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *lua* ‘luar’. Prep. *dari, di, ka* dan N1 *lua* ‘luar’ dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- a. **Dari lua** rumah ambo mandanga suaro angin.  
dari luar rumah ambo mendengar suara angin  
 Prep. N1 N2 S/Pron. P/V O/N  
 ‘Dari luar rumah saya mendengar suara angin.’
- b. Bungo tu tumbuh **di lua** pekarangan ambo.  
bunga itu tumbuh di luar pekarangan ambo  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 ‘Bunga itu tumbuh diluar pekarangan saya.’
- c. Alah saminggu Rudi indak **ka lua** rumah.  
sudah seminggu Rudi tidak ka luar rumah  
 V N Pron. Adv. Prep. N1 N2  
 ‘Sudah seminggu Rudi tidak ke luar rumah.’

**14) Preposisi dari/di/ka kida (N1) N2 ‘dari/di/ka kiri (N1) N2’**

N1 *kida* ‘kiri’ sama dengan sebelah kiri. N1 *kida* ‘kiri’ adalah posisi yang sudah spesifik jika dibandingkan dengan N1 *sabalah* ‘sebelah’, *rusuak* ‘sebelah’, dan *sampiang* ‘samping’. N1 *sabalah* ‘sebelah’, *rusuak* ‘sebelah’, dan *sampiang* ‘samping’ dapat berposisi kiri ataupun kanan. Prep. *dari, di, ka* dan N1 *kida* dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- a. Ambo manyubarang **dari kida** jalan.  
saya menyeberang dari kida jalan  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Saya menyeberang jalan dari
- b. Pak Bidin duduk **di kida** uda.  
pak Bidin duduk di kiri uda  
 S/N P/V Prep. N1 N2  
 ‘Pak Bidin duduk di kiri abang.’

- c. Ula manjala **ka kida** sawah.  
ular menjar ka kida sawah  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Ular menjar ke kiri sawah.’
- 15) **Preposisi dari/di/ka suok (N1) N2**  
**‘dari/di/ke kanan (N1) N2’**  
 Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *suok* ‘kanan’ merupakan pasangan dari N1 *kida* ‘kiri’. N1 *kida* ‘kiri’ sama dengan N1 *sabalah* ‘sebelah’, *sampiang* ‘samping’, dan *rusuak* ‘sebelah’ yang telah memiliki penekanan terhadap bagian ruang tertentu, dalam hal ini sebelah kanan. Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *suok* ‘kanan’ dapat dilihat pada contoh berikut ini.
- Bungo tu diambiak **dari suok** rumah.  
bunga itu diambil dari suok rumah  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Bunga itu diambil dari sebelah kanan rumah.’
  - Rumah sakit dibangun **di suok** jalan.  
rumah sakit dibangun di suok jalan  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Rumah sakit dibangun di kanan jalan.’
  - Adiak bajalan **ka suok** amak.  
adik berjalan ka suok amak  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Adik berjalan ke kanan ibu.’
- 16) **Preposisi dari/di/ka rusuak (N1) N2**  
**‘dari/di/ka samping’**  
 Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *rusuak* ‘samping’. N1 *rusuak* ‘samping’ sama dengan N1 *sabalah* ‘sebelah’ dan *sampiang* ‘samping’. Ketiga N1 ini mencakup ruang tertentu, baik sebelah kanan maupun sebelah kiri karena belum ditentukan spesifikasinya apakah di kanan ataukah di kiri. Berikut ini dapat dicontoh Prep. *dari, di, ka* dan N1 *rusuak* ‘samping’.
- Kuciang tu balari **dari rusuak** rumah.  
kuciang itu berlari dari rusuk rumah  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Kuciang itu berlari dari samping rumah.’
  - Buyuang malatakan sapeda **di rusuak** rumah.  
buyung meletakkan sepeda di rusuk rumah  
 S P O Prep. N1 N2  
 ‘Buyung meletakkan sepeda di samping rumah.’
3. Mancik lari **ka rusuak** lamari.  
tikus lari ka rusuak lemari  
 S P Prep. N1 N2  
 ‘Tikus lari ke samping lemari.’  
 Prep. *dari, di, ka* dan N1 *rusuak* ‘samping’ dapat dilihat pada gambar 16 berikut.
- 17) **Preposisi dari/di/ka sabalah (N1) N2**  
**‘dari/di/ke sebelah (N1) N2’**  
 Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *sabalah* ‘sebelah’ sama dengan N1 *rusuak* ‘samping’ dan *sampiang* ‘samping’. Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. *dari, di, ka* dan N1 *sabalah* ‘sebelah’.
- Anak kuciang hitam maloncek **dari sabalah** suok ambo.  
anak kucing hitam meloncat dari sebelah kanan ambo  
 S/FN P/V Prep. N1 N2  
 ‘Anak kucing hitam melompat dari sebelah kanan saya.’
  - Ambo mambali soto **di sabalah** kantua pos.  
ambo membeli soto di sebelah kantor pos  
 S/Pron. P/V O/N Prep. N1 N2  
 ‘Saya membeli soto di sebelah kantor pos.’
- c. Uni maansua meja ko **ka sabalah** lamari tu.  
uni mengangsur meja ini ka sabalah lemari itu  
 S/Pron. P/V O/FN Prep. N1 N2  
 ‘Tolong kamu geserkan meja ini ke sebelah lemari itu.’  
 Prep. *dari, di, ka* dan N1 *sabalah* ‘sebelah’ dapat dilihat pada gambar 16 berikut.
- 18) **Preposisi dari/di/ka sampiang (N1) N2**  
**‘dari/di/ka samping (N1) N2’**  
 Prep. *dari, di, dan ka* dapat bergabung dengan N1 *sampiang* ‘samping’. N1 *sampiang* ‘samping’ sama dengan N1 *sabalah* ‘sebelah’ dan *rusuak* ‘samping’. Perhatikanlah conntoh Prep. dan N1 *sampiang* ‘samping’ berikut ini.
- Bus kota tu maantak bendi **dari sampiang** kidanya.

bus kota itu menabrak bendi dari samping  
S/FN P/V O/N Prep. N1  
kirinya  
N2

‘Bus kota itu menabrak bendi dari samping kirinya.’

- b. Pancilok tu manyuruak **di sampiang** oto kami.

pencuri itu menyuruk di sampiang mobil  
S/FN P/V O/N Prep. N1  
kami  
N2

‘Pencuri itu sembunyi di sampiang mobil kami.’

- b. Musang gadang malompek **ka sampiang** kandang ayam.

musang besar melompat ka sampiang  
S/FN P/V Prep. N1  
kandang ayam  
N2

‘Musang besar melompat ke sampiang kandang ayam.’

- 19) **Preposisi dari/di/ka sakaliling (N1) N2 ‘dari/di/ka sekeliling (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *sakaliling* ‘sekeliling’. N1 *sakaliling* ‘sekeliling’ memiliki kemiripan dengan N1 *kaliling* ‘keliling’, tetapi keduanya memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Berikut ini dapat dilihat Prep. dan N1 *sakaliling* ‘sekeliling’.

1. Kayu gadang dikaluaan **dari sakaliling** utan ko.

kayu besar dikeluarkan dari sekeliling hutan ini  
S/FN P/V Prep. N1 N2

‘Kayu besar dikeluarkan dari sekeliling hutan ini.’

2. **Di sakaliling** kabun etek Sunah dipasang kawek baduri.

di sekeliling kebun bibi Sunah dipasang kawat berduri  
Prep.N1 N2 P/V  
S/FN

‘Di sekeliling kebun bibi Sunah dipasang kawat berduri.’

3. Urang maarak ula gadang tu **ka sakaliling** kampuang.

orang mengarak ular besar itu ka sakaliling  
S/N P/V O/FN Prep. N1  
kampung  
N2

‘Orang mengarak ular besar itu ke sekeliling kampung.’

- 20) **Preposisi di kaliling (N1) N2 ‘di keliling (N1) N2’**

Prep.*di* dapat bergabung dengan N1 *kaliling* ‘keliling’. N1 *kaliling* ‘keliling’ hanya dapat bergabung dengan Prep. *di*.

- a. Gadih tu manyiram bungo **di kaliling** rumahnyo.

gadish itu menyiram bunga di keliling rumahnya  
S/FN P/V O/N Prep. N1 N2

‘Gadis itu menyiram bunga di keliling rumahnya.’

- 21) **Preposisi dari/di/ka sakitar (N1) N2 ‘dari/di/ka sekitar (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *sakitar* ‘sekitar’. N1 *sakitar* ‘sekitar’ memberikan pengertian bahwa jarak objek dengan N2 relatif dekat. Posisi objek yang digambarkan oleh N1 *sakitar* ‘sekitar’ tidak jelas, apakah di muka, belakang, kiri, maupun belakang. Berikut ini dapat dilihat contoh Prep. dan N1 *sakitar* ‘sekitar’.

1. Cangekheh dibao patani **dari sakitar** bukie tu.

cengekheh dibawa petani dari sekitar bukit itu  
S/N P/V O/N Prep. N1 N2

‘Cengkih dibawa petani dari sekitar bukit itu.’

2. Bungo diserakan **di sakitar** kuburan tu.

bunga diserakkan di sekitar kuburan itu  
S/N P/V Prep. N1 N2

‘Bunga diserakkan di sekitar kuburan itu.’

3. Ruso balari **ka sakitar** talago di kaki bukie tu.

rusa berlari ka sakitar telaga di kaki bukit itu  
S/N P/V Prep. N1 N2 Prep. FN

‘Rusa berlari ke sekitar telaga di kaki bukit itu.’

- 22) **Preposisi dari/di/ka tangah (N1) N2 ‘dari/di/ka tengah (N1) N2’**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *tangah* ‘tengah’. N1 *tangah* ‘tengah’ menggambarkan lokasi terletak di pusat sebuah ruang dan merupakan

pasangan dari N1 *tapi* 'tepi'. Prep. dan N1 *tengah* 'tengah' dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. Patani tu maalau buruang pipik **dari tengah** sawahnyo.

petani itu menghalau burung pipit dari tengah sawahnya

S/FN P/V O/FN Prep. N1 N2  
'Petani itu mengusir burung pipit dari tengah sawahnya.'

2. Urang rundo mandanga tangisan padusi **di tengah** kuburan tu.

orang ronda mendengar tangisan perempuan di

S/FN P/V O/FN Prep.

tengah kuburan itu

N1 N2

'Orang ronda mendengar tangisan perempuan di tengah kuburan itu.'

3. Maling tu lari **ka tengah** urang rami.

maling itu lari ka tengah orang ramai

S P Prep. N1 N2

'Maling itu lari ke tengah orang ramai.'

- 23) **Preposisi dari/di/ka tapi (N1) N2)**  
**'dari/di/ka tepi (N1) N2'**

Prep. *dari*, *di*, dan *ka* dapat bergabung dengan N1 *tapi* 'tepi. N1 *tapi* 'tepi' merupakan pasangan N1 *tengah* 'tengah'. Prep. dan N1 *tapi* 'tepi' dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- a. Parahu tu diangkek **dari tapi** lauik.

perahu itu diangkat dari tapi laut

S P Prep. N1 N2

'Perahu itu diangkat dari pinggir laut.'

- b. Ayam tu manggalapa-galapa **di tapi** banda.

ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar

S/FN P/V Prep. N1 N2

'Ayam itu menggelepar-gelepar di tepi bandar.'

- c. Guru mambao murid **ka tapi** lauik.

guru membawa murid ka tapi laut

S P O Prep. N1 N2

'Guru membawa murid ke pinggir laut.'

## DAFTAR PUSTAKA

Aditiawarman, Mac.

2004 *Preposisi Bahasa Minangkabau*.

Bandung: Rekayasa Sain .

Alwi, Hasan dkk.

2000 *Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi

III. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Syamsir dkk.

1981 *Kata Tugas Bahasa Minangkabau*.

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ayub, Asni dkk.

1989 *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Badudu, J.S.

1983 *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*.

Bandung: Pustaka Prima.

Be, Kim Hoa Nio.

1979 *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau*. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Depdikbud.

Chaer, Abdul.

1988 *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

Dipodjojo, Asdi S.

1969 *Pola Dasar Bahasa Minangkabau*. Yogyakarta: FKSS- IKIP.

Djajasudarma, T. Fatimah.

1996 *Analisis Bahasa: Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Effendi, S dan Aritonang, Buha.

1993 *Preposisi dan Frase Preposisi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Haji, Raja Ali.  
1859 Kitab *Pengetahuan Bahasa, penggal pertama*. Singapura: Al Ahmadiyah Press.
- Isman, Jakub., dkk.  
1978 *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Minangkabau di Sumatera Barat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys.  
1973 *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti.  
1986 *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans.  
1992 *Frasa Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mees, C. A.  
1954 *Tata Bahasa Indonesia*. Djakarta: J. B. Wolters.
- Moussay, Gérard.  
1998 *Tata Bahasa Minangkabau*. Terj. Rahayu S. Hidayat dari Lalangue Minangkabau 1981. Jakarta: Gramedia.
- Pittman, G.A.  
1975 *Activating the Use of Prepositions*. London: Longman.
- Rasyad, Halipami.  
1985 *Frase Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slametmuljana.  
1967 *Kaidah Bahasa Indonesia*. Djakarta: Gita Karya.
- Zain, Sutan Muhammad.  
1943 *Djalan Bahasa Indonesia*. Djakarta: Grafica.